



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 21 Maret 2017

Halaman: 10

Bukakan Pintu bagi Petugas Jumentik

UMBULHARJO, BERNAS

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) harus segera ditangani, begitu diketahui ada yang terjangkit. Apabila penderita terlambat mendapat pertolongan di tempat pelayanan kesehatan, bisa berakibat fatal. Hanya dalam hitungan hari, penderita bisa meninggal dunia.

Berbicara pada evaluasi pasca-penyemprotan atau fogging di wilayah RW 08 Kelurahan Sorosutan Kota Yogyakarta, Sabtu (18/3) di Balai RW setempat, Imron, petugas kesehatan di Kelurahan Sorosutan menegaskan, pengasapan saja tidak cukup karena hanya membunuh nyamuk dewasa.

Pengasapan harus diikuti kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Apalagi siklus kehidupan nyamuk dari telur menjadi jentik, larva sampai nyamuk dewasa sangat singkat. Hanya 9-11 hari. Karenanya pengurasan bak kamar mandi, tandon air serta tempat yang tergenang air seperti pot, seyogianya dilakukan seminggu sekali. Syukur lebih pendek lagi.

"Bersyukur sekali, pasca-fogging di wilayah ini awal bulan Maret lalu, tidak muncul lagi kasus DBD. Perlu diketahui, apa inovasi yang dilakukan," kata Imron.

Setelah menerima penjelasan dari warga, Imron mengapresiasi kegiatan ibu-ibu bekerja bakti menjaga kebersihan sekaligus memberantas sarang nyamuk yang dilakukan rutin. Tetapi diharapkan hal itu tidak hanya dilakukan sebulan sekali, mengingat siklus perkembangan nyamuk relatif singkat.

Apalagi seekor nyamuk

mampu menghasilkan ratusan telur, yang kemudian akan menetas dan melalui proses kehidupannya nantinya menjadi nyamuk yang bisa beterbangan ke mana-mana.

Menurut dia, sangat bagus menguras air dilakukan dua hari sekali. Ini efektif untuk memutus siklus kehidupan nyamuk. Meskipun banyak kasus, penderita DBD terkena gigitan nyamuk aedes aegypti justru di tempat lain seperti di lingkungan sekolah, tempat kerja dan sebagainya.

Lingkungan yang terjaga akan sangat penting untuk mencegah kemungkinan penyebaran DBD. Di rumah, yang perlu diwaspadai adalah baju-baju yang digantungkan, maupun tempat gelap.

Umbulharjo maupun Sorosutan termasuk daerah endemik. Banyak kasus DBD muncul, bahkan akhir tahun 2016 di salah satu RW ada lagi korban DBD meninggal dunia.

Dia berharap warga membukakan pintu bagi petugas juru pemantau jentik (Jumentik) yang datang ke rumah untuk melihat apakah di rumah-rumah warga ada jentik-jentik atau tidak.

Jika ada anggota keluarga yang kesadarannya menurun, gelisah, kulit kaki tangan lembab atau dingin, kencing berkurang bahkan tidak kencing dalam waktu enam jam, hal itu perlu diwaspadai.

Apalagi diikuti kejang, kurang makan, minum, muntah terus menerus hingga badan lemas serta perdarahan di hidung, kulit mulut dan dubur, maka harus segera dibawa ke tempat pelayanan kesehatan. Jika ada satu atau beberapa gejala, maka harus segera dibawa

ke Puskesmas, karena kematian bisa terjadi antara lain karena terlambat mendapat pertolongan. Pada evaluasi tersebut, Imron didampingi petugas

Puskesmas.

Selain dihadiri para Ketua RT, ketua PKK, kader kesehatan, juga petugas jumentik. Imron meminta, warga yang tidak mau rumahnya dideteksi oleh

petugas jumentik, harus dicatat dan dilaporkan. (ato)

Berita	Sifat	Tindak Lanjut
negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
positif	☐ Segera	☒ Untuk Diketahui
netral	☒ Biasa	☐ Jumpa Pers
	✓ Netral	

Yogyakarta,

Dit. Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005